

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kegiatan PPL yang dilaksanakan pada tahun 2015 terpisah dengan program KKN yang pada tahun sebelumnya kedua program ini digabung menjadi satu, sehingga pada pelaksanaan PPL tahun 2015 mahasiswa UNY murni hanya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan PPL di sekolah tempat melaksanakan PPL. Untuk dapat mengikuti program PPL setidaknya telah menempuh studi sebanyak 100 sks serta telah lulus dalam mata kuliah *microteaching*.

Dalam program ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah diperolehnya selama kuliah. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya, berinteraksi langsung dengan subjek di lapangan. Dari program ini, nantinya mahasiswa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berbeda dalam teori dan praktek, khususnya dalam Pendidikan Jasmani. Pengalaman yang akan mahasiswa dapatkan ini akan menjadi modal bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya melalui aktivitas jasmani. Kegiatan pembelajaran penjas ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu setiap kelas 2 kali 40 menit atau 1 kali pertemuan setiap minggunya. Pada program PPL ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya di SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai lokasi praktek. Segala hal yang akan dilakukan mahasiswa dalam praktek ini sebagaimana tercantum dalam rancangan kegiatan PPL.

A. ANALISIS SITUASI

SMP Negeri 9 Yogyakarta yang menjadi lokasi kegiatan PPL berlokasi di Jalan Ngeksigondo 30 Yogyakarta, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Yogyakarta. Sebagai upaya untuk memajukan sekolah, sekolah ini tetap memerlukan pengembangan dan peningkatan kualitas di berbagai bidang.

Selayaknya sekolah lain, SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini kemudian diuraikan dalam visi misi sekolah. Adapun visi misi dari SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah :

✓ VISI :

“Berprestasi berlandaskan imtaq dan iptek, berwawasan lingkungan, serta berjiwa nasionalisme”

✓ MISI :

1. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
2. Mendorong lulusan yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, berprestasi, dan berakhlak tinggi.
3. Meningkatkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
5. Meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
7. Meningkatkan dan memupuk semangat cinta tanah air dan bangsa, menghargai keanekaragaman, dan semangat rela berkorban.
8. Meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup.

1. Potensi Fisik

SMP Negeri 9 Yogyakarta yang menjadi lokasi PPL beralamat di Jalan Ngeksigondo No. 30 Desa Basen, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta, telp: (0274) 371168, kodepos: 55172. Luas bangunan SMP Negeri 9 Yogyakarta berdiri atas tanah seluas 3450 m², dengan luas bangunan 1736 m², halaman 562 m², lapangan olahraga 741 m². Sekolah yang berada di kota Yogyakarta ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai potensi yang sangat besar. Sekolah ini berstatus negeri dan dilihat dari letaknya sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki fasilitas fisik yang cukup lengkap antara lain meliputi:

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	18
2.	Laboratorium Komputer	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Tata Usaha	1

8.	Ruang Sidang/ AVA	1
9.	Musholla/ Masjid	1
10.	Studio Musik	1
11.	Laboratorium IPA	1
12.	Ruang Aula	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Gudang	1
15.	Lapangan	1
16.	Tempat Parkir	2
17.	WC	15
18.	Ruang BK	1
19.	Kantin	1
20.	Laboratorium Bahasa	1
21.	Pos Satpam	1
22.	Koperasi Sekolah	1

Tabel 1: Fasilitas SMP N 9 Yogyakarta

a. Ruang Kelas

SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki 18 kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 6 kelas (VII A - VII F), kelas VIII berjumlah 6 kelas (VIII A - VIII F), kelas IX berjumlah 6 kelas (IX A – IX F). masing-masing kelas telah memiliki fasilitas meliputi meja kursi siswa, meja kursi guru, papan tulis (*whiteboard*), LCD dan proyektor, papan administrasi, CCTV.

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini terdapat kurang lebih 20 – 30 buah computer dalam kondisi baik dan layak digunakan. Laboratorium komputer berada di lantai 2. Laboratorium komputer digunakan pada saat mata pelajaran TIK. Laboratorium ini dilengkapi dengan fasilitas internet sehingga memudahkan siswa mengakses secara cepat dan mudah selama proses belajar mengajar berlangsung.

c. Ruang Unit kesehatan (UKS)

UKS SMP Negeri 9 Yogyakarta terletak di depan ruang guru. UKS SMP Negeri 9 Yogyakarta cukup maju. Fasilitas yang cukup lengkap untuk ukuran sekolah menengah. Beberapa kali SMP Negeri 9 Yogyakarta mendapat penghargaan sebagai UKS dan PMR terbaik di tingkat SMP di Yogyakarta.

d. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada diantara ruang TU dan ruang guru. Ruangan ini memiliki ruang tamu, juga terdapat *etalase* yang menyimpan piala-piala prestasi sekolah dan berbagai plakat kenang-kenangan.

e. Ruang Guru

Di dalam ruang guru terdapat WC guru, kursi tamu, loker guru, *printer*, struktur organisasi dan papan pengumuman.

f. Ruang Perpustakaan

SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki ruang perpustakaan yang cukup luas. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan beberapa set komputer. Informasi dan katalog buku sudah dapat diakses melalui computer sehingga dapat memudahkan dalam proses peminjaman buku. Selain itu juga dilengkapi buku daftar pengujung perpustakaan.

g. Ruang Tata Usaha

Di dalam ruang tata usaha SMP negeri 9 Yogyakarta terdapat beberapa papan seperti profil sekolah, jadwal pelajaran, fungsi dan tugas pengelola sekolah, dan *fingerprint* untuk absensi guru dan karyawan.

h. Ruang AVA

Di dalam AVA terdapat kursi, meja besar, *whiteboard*, TV, LCD dan proyektor. Ruang ini mempunyai banyak fungsi antara lain ruang untuk mata pelajaran, ruang rapat, dll.

i. Musholla/ Masjid

SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai musholla yang cukup luas dengan daya tampung hingga 300-an orang. Dilengkapi dengan fasilitas tempat wudhu, sajadah, karpet, mukena dan Al-Qur'an.

j. Studio Musik

Studio ini berfasilitas cukup lengkap dan dilapisi dengan peredam suara yang cukup baik sehingga kegiatan di dalam studio tidak terlalu mengganggu kelas/ruang lain. Fasilitas yang ada di dalamnya antara lain satu set alat band, alat-alat musik ansambel, satu set angklung, televisi, speaker aktif dengan mixer, papan tulis, meja kuri, lemari, AC, LCD dan proyektor. Studio ini biasa digunakan untuk pelajaran seni musik, ekstrakurikuler paduan suara, dan ekstrakurikuler ansambel.

k. Laboratorium IPA

SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki satu ruang laboratorium IPA. Yaitu laboratorium fisika dan laboratorium biologi. Laboratorium ini

dilengkapi dengan media dan peralatan yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

l. Ruang Aula

Ruang aula terdapat di lantai atas. Ruangan ini cukup luas dilengkapi dengan LCD dan proyektor. Tempat ini dapat dijadikan tempat serbaguna dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.

m. Ruang OSIS

Terdapat satu ruang OSIS yang letaknya berada di dalam ruang aula. Ruangan ini mempunyai kelengkapan-kelengkapan untuk OSIS pada umumnya. Ruangan ini cukup rapi, meskipun kadang kotor namun masih mudah untuk membersihkannya sehingga ruangan ini cukup nyaman untuk dikunjungi siswa khususnya pengurus OSIS SMP Negeri 9 Yogyakarta.

n. Gudang

Ruangan ini digunakan untuk menyimpan barang-barang lama yang sudah jarang dipakai dan digunakan untuk menyimpan hasil karya seni yang jumlahnya cukup banyak yang dibuat oleh siswa-siswi SMP negeri 9 Yogyakarta.

o. Lapangan

SMP negeri 9 Yogyakarta mempunyai sebuah lapangan basket. Lapangan ini tergolong sebagai lapangan multifungsi. Selain bisa digunakan untuk basket, juga dapat digunakan untuk lapangan bulutangkis, voli, kasti, dan futsal. Lapangan ini juga dipergunakan untuk upacara bendera.

p. Tempat Parkir

Tempat parkir SMP negeri 9 Yogyakarta terbagi menjadi dua tempat, satu tempat untuk guru dan satu lagi tempat untuk siswa. Letak tempat parkir tersebut berada di halaman depan sekolah sebelah timur dan barat sekolah. Keamanan tempat parkir sangat terjaga karena letaknya berada di dalam lingkungan sekolah dan mobilitas kendaraan yang keluar masuk dipantau oleh satpam yang sedang berjaga.

q. WC

SMP Negeri 9 Yogyakarta mempunyai 15 WC yang terdapat di lantai dasar dan lantai atas. Lantai dasar untuk laki-laki dan lantai atas untuk perempuan.

r. Kantin

Kantin SMP Negeri 9 Yogyakarta terdapat empat warung yang ditempatkan dalam satu tempat yang cukup luas dan bersih, serta terdapat tempat sampah, wastafel, meja panjang, kursi plastik (jumlah cukup banyak), pamflet, poster, slogan dan tulisan-tulisan tentang doa makan, dll.

s. Ruang BK

Di dalam ruang bimbingan konseling juga terdapat beberapa papan seperti papan organisasi pelayanan bimbingan konseling dan mekanisme pelanggaran siswa bermasalah. Di dalam ruangan ini terdapat ruangan kecil yang biasanya dipakai untuk mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan Kristen.

t. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa berada di lantai atas, dilengkapi dengan fasilitas komputer berjumlah kuranglebih 30 buah lengkap dengan headphone.

u. Pos Satpam

Pos satpam berada di lobi dengan fasilitas komputer dan ruangan yang cukup luas untuk satpam sekolah.

v. Koperasi Sekolah

Koperasi menjual berbagai minuman dan makanan ringan, buku paket, alat tulis, dan perlengkapan seragam.

2. Potensi Siswa

SMP Negeri 9 Yogyakarta terdiri dari 18 kelas yang masing-masing kelasnya rata-rata terdapat 34-35 siswa. Keseluruhan siswa di SMP Negeri 9 Yogyakarta adalah 615 peserta didik. Bagi siswa muslim wajib mengenakan pakaian muslim/ berjilbab, dan siswa putra mengenakan seragam dengan celana panjang.

Siswa-siswi SMP Negeri 9 Yogyakarta cukup aktif dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Prestasi belajarnya pun cukup membanggakan, contohnya saja tahun ini salah satu siswi kelas IX terpilih mewakili Indonesia dalam acara penyuluhan dan pencegahan narkoba di Thailand, dan prestasi belajar yang lain baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

No	Kelas	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
		Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml	Lk	Pr	Jml
1.	A	12	22	34	12	22	34	12	22	34
2.	B	12	22	34	12	22	34	12	22	34
3.	C	12	22	34	11	23	34	14	20	34
4.	D	14	20	34	12	23	35	13	22	35
5.	E	14	20	34	12	22	34	12	22	34
6.	F	16	19	35	12	22	34	12	22	34
Jumlah		80	125	205	71	134	205	75	130	205
Total								615		

Tabel 2: Jumlah siswa SMP N 9 Yogyakarta

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	80	125	205
2.	VIII	71	134	205
3.	IX	75	130	205
Jumlah		226	389	615

Tabel 3: Perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

3. Potensi Guru dan Karyawan

Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta tidak lepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut. SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki 44 guru dan 13 karyawan. Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, bahkan beberapa guru adalah lulusan S2 dan banyak yang sedang maupun akan melanjutkan sekolah untuk S2. Pangkat golongan guru SMP Negeri 9 Yogyakarta rata-rata adalah IVa, dan guru dengan golongan IVb cukup banyak dijumpai di sini. Guru-guru di sini memberikan bimbingan dengan intensif sehingga siswa-siswi bersemangat untuk terus berprestasi.

Karyawan atau staf tata usaha merupakan salah satu unsur yang turut mendukung potensi SMP negeri 9 Yogyakarta. Staf tata usaha di SMP Negeri 9 Yogyakarta sejumlah 13 orang.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta antara lain:

- Pramuka (wajib)
- Badminton
- Basket
- Tae Kwon Do
- Seni Rupa

- Olimpiade IPA
- Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- Paduan Suara
- *English Speaking Club*
- Palang Merah Remaja (PMR)
- Olimpiade Matematika
- Qiro'ah
- Olimpiade IPS
- Seni Tari
- Ansambel Musik
- Jurnalistik
- Tata Boga
- Pencak Silat
- Pleton Inti (TONTI)
- Futsal
- Batik

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik.

5. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setelah KBM selesai. Sasaran kegiatan ini tidak hanya siswa kelas IX saja tetapi juga untuk kelas VII dan VIII. Jadwal bimbingan belajar untuk kelas VII, VII dan IX dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Untuk kelas VII dan VIII dilaksanakan secara bergantian.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

1. Perumusan Program PPL

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, maka selanjutnya mahasiswa praktikan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan diklarifikasikan menjadi program-program kerja. Pada rumusan program kerja, pemilihan dan penentuan program kerja dilakukan melalui musyawarah dan pertimbangan berdasarkan kemampuan mahasiswa PPL, kebutuhan dan manfaat bagi sekolah dan waktu yang tersedia serta sarana dan prasarana yang tersedia. Maka disusunlah program kerja PPL yang dikonsultasikan dengan guru pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran yaitu Ibu Dra. Tri Utami sebagai berikut:

- 1) Penciptaan suasana kelas yang kondusif dan materi pelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa sehingga terciptanya kualitas peserta didik yang unggul.
- 2) Pengadaan kelengkapan media pembelajaran Seni Budaya di kelas dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas belajar.
- 3) Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif untuk keberhasilan pembelajaran.

Adapun perumusan program kerja kegiatan PPL yang direncanakan adalah sebagai berikut: :

a. Program mengajar

- 1) Mengikuti KBM guru pembimbing

Mengikuti KBM guru pembimbing merupakan salah satu program mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Program ini bertujuan untuk melakukan pengamatan terkait bagaimana cara mengajar/ mengelola kelas dalam proses pembelajaran penjas yang baik yang dilakukan oleh guru penjas yang sudah berpengalaman. Dengan demikian program ini dilakukan di minggu awal kegiatan sebagai modal mahasiswa dalam melakukan program mengajar. Harapan dengan melaksanakan program ini adalah mahasiswa PPL dapat mengajar dengan baik setelah mendapat pengalaman terkait cara mengajar yang dilakukan oleh guru penjas SMP Negeri 9 Yogyakarta

- 2) Menyusun RPP

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah program yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPL. Hal tersebut terkait dengan kegiatan praktik mengajar sebagai kewajiban utama mahasiswa PPL, dan dalam melaksanakan praktik mengajar dibutuhkan RPP. Pembuatan RPP berdasarkan situasi dan kondisi di SMP Negeri 9 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi sebelum penerjunan PPL. Dalam membuat/ menyusun RPP dilakukan konsultasi/ bimbingan dengan guru pembimbing maupun dosen pembimbing sebagai bahan pertimbangan sehingga RPP yang dibuat benar dan sesuai dengan kebutuhan.

- 3) Pengadaan/ membuat media pembelajaran

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran penjas adalah sering ditemui kurangnya sarana dan prasarana penjas di sekolah. Hal tersebut juga ditemui di SMP Negeri 9 Yogyakarta saat mahasiswa PPL melakukan observasi. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu adanya

kreativitas dan inovasi dari mahasiswa PPL untuk membuat/modifikasi alat sebagai media pembelajaran penjas sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik meskipun sarana dan prasarana penjas yang terbatas. Selain itu, modifikasi alat juga dilakukan dalam rangka membuat situasi pembelajaran yang lebih antusias oleh para siswa.

4) Melaksanakan praktik mengajar terbimbing

Program praktik mengajar merupakan program utama/kewajiban mahasiswa PPL. Program ini adalah untuk membekali mahasiswa terkait pengalaman mengajar secara nyata di sekolah. Praktik mengajar dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali pertemuan dengan ketentuan mengajar menggunakan 1 RPP meskipun dilakukan di 3 kelas secara paralel dianggap sebagai 1 pertemuan. Sehingga mahasiswa PPL setidaknya mengajar dengan 4 RPP yang berbeda. Namun apabila 1 RPP digunakan untuk mengajar di 4 kelas yang berbeda maka sudah dianggap mengajar 2 kali pertemuan. Program praktik mengajar mahasiswa PPL adalah mengajar secara terbimbing dan mahasiswa PPL tidak punya kewajiban mengajar mandiri.

b. Program non mengajar

1) Mengikuti upacara bendera

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin sekolah setiap hari senin. Program ini merupakan program non mengajar yang diikuti oleh semua mahasiswa PPL. Kegiatan upacara bendera rutin setiap hari senin adalah untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia, khususnya bagi para siswa beserta guru dan karyawan. Dengan status mahasiswa PPL adalah pengajar di sekolah, maka kegiatan ini pun tentu diikuti mahasiswa PPL.

2) Mengikuti upacara peringatan hari kemerdekaan RI

Pelaksanaan PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 adalah pada tanggal 10 Agustus- 12 September. Mengingat hari kemerdekaan Republik Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus, maka untuk memperingatinya instansi-instansi pemerintahan biasanya mengadakan upacara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia mahasiswa PPL juga mengikuti kegiatan ini.

3) Membantu pelaksanaan lomba memperingati HUT Kemerdekaan RI

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 9 Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta bersamaan dengan pelaksanaan KKN-PPL Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Berdasarkan observasi sebelumnya, bahwa mahasiswa dari KKN-PPL UIN berencana untuk mengadakan lomba untuk memperingati HUT Kemerdekaan RI yang ke 70. Berdasarkan kesepakatan bersama bahwa mahasiswa PPL UNY membantu mahasiswa UIN yang hanya berjumlah 6 orang, yang tentunya akan kesulitan dalam pelaksanaan lomba yang diikuti oleh seluruh kelas yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

4) Menyusun administrasi guru

Program non mengajar lain yang dilakukan mahasiswa PPL adalah menyusun administrasi guru. Program ini bertujuan untuk membantu tugas guru dalam menyelesaikan administrasi sebagai guru profesional berupa silabus, RPP, alokasi waktu, program tahunan dan program semester. Selain untuk membantu guru, program ini juga bertujuan untuk menambah pengalaman mahasiswa terkait apa saja yang harus dikerjakan oleh seorang guru selain mengajar serta agar mahasiswa paham cara menyusun administrasi guru yang baik dan benar. Harapannya setelah menyelesaikan program ini mahasiswa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang akan berguna suatu saat nanti jika mahasiswa sudah lulus dan menjadi seorang guru yang sesungguhnya.

5) Mendampingi ekstrakurikuler bulutangkis

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 9 Yogyakarta, baik itu di bidang olahraga maupun non olahraga. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yang diselenggarakan adalah ekstrakurikuler bulutangkis. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa PPL, maka mahasiswa PPL melaksanakan program ini. Tujuan dari program ini adalah sebagai sarana mengembangkan diri, selain itu agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis, karena berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa siswa lebih antusias jika ada guru atau pelatih yang mendampingi pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis tersebut.

6) Penarikan dan perpisahan PPL

Penarikan dan perpisahan PPL menjadi agenda yang direncanakan oleh mahasiswa PPL sesuai dengan jadwal kegiatan PPL.

Kegiatan ini sebagai salam perpisahan mahasiswa PPL Universitas Negeri Yogyakarta kepada seluruh warga SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dengan dilaksanakannya program penarikan dan perpisahan PPL maka mahasiswa PPL resmi dikembalikan kepada dosen pembimbing selaku perwakilan Universitas Negeri Yogyakarta dari pihak SMP Negeri 9 Yogyakarta sebagai mitra Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi tempat pelaksanaan PPL.

2. RANCANGAN KEGIATAN PPL

Program PPL, merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa S1 kependidikan, dengan bobot sebesar 3 sks. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang matang, sebelum melaksanakan program PPL, yang disusun dalam suatu rancangan kegiatan PPL. Rancangan kegiatan PPL ini disusun sebagai bekal awal bagi mahasiswa praktikan, sebelum terjun langsung melakukan praktik mengajar di kelas., sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan PPL, mahasiswa benar-benar sudah siap untuk melaksanakan kegiatan praktik mengajar, baik itu untuk kegiatan belajar teori maupun kegiatan belajar praktik. Berikut ini rancangan kegiatan PPL, yaitu:

a. Perangkat Pembelajaran

1. Satuan Pembelajaran

Satuan pelajaran disusun sebagai acuan bahan ajar yang akan disampaikan dalam setiap sub-kompetensi. Satuan pelajaran ini dibuat mahasiswa praktikan dengan mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing.

2. Satuan Acara Pembelajaran

Satuan acara pembelajaran atau RPP dibuat berdasarkan Kurikulum 2013. Satuan acara pembelajaran ini dibuat sebagai acuan dalam pembuatan satuan pelajaran. Mahasiswa praktikan membuat satuan acara pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing.

b. Proses Pembelajaran

1) Persiapan Materi Bahan Ajar

- Penyusunan materi pelajaran
- Penyusunan materi evaluasi
- Pembuatan media pembelajaran

2) Penyampaian Materi Bahan Ajar

- Membuka dengan salam dan doa
- Memberikan pengantar (apersepsi) materi

- Memberikan permainan kecil untuk pemanasan
- Penyampaian materi (diskusi dan tanya jawab)
- Pelaksanaan tugas (bahan ajar)
- Evaluasi

3) Penutup/ Pelaksanaan Evaluasi

- Pengambilan nilai
- Pendinginan
- Refleksi
- Menutup dengan doa

c. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan konsultasi dengan guru pembimbing tentang materi apa saja yang akan disampaikan. Selain itu, praktikan juga konsultasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan tugas-tugas yang akan diberikan dengan guru pembimbing.

d. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari pelaksanaan PPL dan merupakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan PPL. Data yang digunakan untuk menyusun laporan diperoleh melalui praktik mengajar maupun praktik persekolahan. Hasil dari laporan ini diharapkan selesai dan dikumpulkan maksimal dua minggu setelah waktu penarikan.

BAB II

PERSIAPAN PELAKSANAAN DAN ANALISIS KEGIATAN PPL

A. Persiapan Kegiatan PPL

Sebagai persiapan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya, maka UPPL membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Program-program tersebut juga berperan untuk meningkatkan kompetensi calon tenaga pendidik terutama guru, seperti kompetensi profesionalisme, pedagogik, sosial dan kepribadian. Di bawah ini merupakan persiapan yang dilaksanakan.

1. Pengajaran Mikro

Guru adalah fasilitator untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai pendidik dan sebagai actor yang dicontoh oleh siswa. Tugas dan fungsi guru tersebut menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi guru tersebut adalah dengan melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro.

Program ini dilaksanakan dengan dimasukkan dalam mata kuliah yang wajib tempuh bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah lulus dalam kuliah *microteaching* dengan nilai minimal B.

Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman sekelompok atau *peer teaching*. Di dalam perkuliahan mahasiswa secara tidak langsung diajarkan menjadi calon guru baik untuk membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), membuat materi ajar dan membuat evaluasi pembelajaran, dengan demikian mahasiswa dapat secara langsung belajar menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya.

Keterampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa ketrampilan-ketrampilan yang

berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon guru atau pendidik. Kuliah *microteaching* ini dilaksanakan selama satu semester dengan harapan dengan diawali dengan kegiatan ini maka saat pelaksanaan PPL yang sebenarnya di sekolah tidak lagi mengalami kecanggungan atau ketidaksiapan dalam proses belajar mengajar.

2. Pembekalan PPL

Sebelum mahasiswa terjun langsung ke sekolah untuk melaksanakan PPL, pihak kampus memberikan pembekalan guna memberi wawasan kepada mahasiswa tentang tata cara mengajar. Hal ini penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri baik mental maupun penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Pembekalan yang diberikan oleh kampus memuat materi tambahan berupa Kurikulum, profesionalisme guru, serta materi mengenai pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya pembekalan mahasiswa diharapkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan siap saat diterjunkan ke sekolah.

3. Observasi Sekolah dan Kelas

Observasi sekolah dan kelas merupakan salah satu bentuk persiapan pelaksanaan kegiatan PPL. Dalam melaksanakan observasi, mahasiswa praktikan diharuskan untuk mengamati secara langsung kondisi di sekolah secara umum dan kondisi di dalam kelas secara khusus. Pengamatan kondisi sekolah secara umum bertujuan untuk menadapatkan data mengenai kondisi sekolah sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan program PPL sedangkan pengamatan kondisi kelas yang dilakukan secara khusus bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Pelaksanaan observasi sekolah secara individu pada tanggal 6 Agustus 2015. Saat observasi kelas, mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi kelas dilakukan oleh mahasiswa bersama dengan guru pembimbing. Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan observasi di kelas yang diampu oleh Ibu Dra. Tri Utami, selaku guru pembimbing. Dari observasi yang dilakukan, praktikan mendapatkan data mengenai metode yang digunakan oleh guru pembimbing dalam mengajar dan kondisi di dalam kelas.

Hasil observasi kelas ini menjadi pertimbangan bagi praktikan untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berikut adalah kegiatan belajar mengajar yang dicatat oleh praktikan selama observasi kelas :

- 1) Membuka pelajaran

- a) Pemanasan secara mandiri
 - b) Membuka dengan salam dan berdoa.
 - c) Presensi siswa.
 - d) Meresume materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
 - e) Apersepsi.
- 2) Pokok pelajaran
- a) Menyampaikan materi pelajaran dengan beberapa metode.
 - b) Memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan praktik.
 - c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - d) Menjawab pertanyaan siswa.
- 3) Menutup pelajaran
- a) Mengevaluasi materi yang telah disampaikan.
 - b) Memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan.
 - c) Menutup pelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Adapun aspek-aspek yang diamati selama observasi di kelas meliputi :

- 1) Perangkat Pembelajaran
- a) Silabus.
 - b) Rencana pembelajaran.
 - c) Prosem
 - d) Prota
- 2) Proses Pembelajaran
- a) Membuka pelajaran
 - b) Penyajian materi
 - c) Metode pembelajaran
 - d) Penggunaan bahasa
 - e) Penggunaan waktu
 - f) Gerak
 - g) Cara memotivasi siswa
 - h) Teknik bertanya
 - i) Teknik penguasaan kelas
 - j) Penggunaan media
 - k) Bentuk dan cara evaluasi
 - l) Menutup pembelajaran
- 3) Perilaku Siswa
- a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

Setelah melaksanakan observasi, mahasiswa diharapkan untuk dapat :

- 1) Mengetahui apa saja yang perlu perangkat pembelajaran apa saja yang perlu disiapkan.
- 2) Mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat merumuskan rencana pembelajaran yang tepat.
- 3) Mengetahui bentuk evaluasi.
- 4) Mengetahui sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 5) Mengetahui perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.

Tindak lanjut dari observasi kelas yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pengumpulan informasi tentang hasil observasi di dalam kelas untuk selanjutnya menjadi pertimbangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi. Tidak hanya sampai di situ, setelah observasi kelas mahasiswa melakukan diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai rancangan kegiatan belajar mengajar, termasuk jadwal mengajar, RPP, materi, dan lain sebagainya.

4. Pembuatan Persiapan Mengajar

Dari hasil observasi kelas, diwajibkan membuat RPP disusun berdasarkan program semester, materi dan tugas untuk evaluasinya. Penyesuaian RPP materi dan tugas untuk evaluasi maupun program semester tersebut dikarenakan karena agar nanti setelah PPL selesai, guru pengampu dapat meneruskan pelajaran tanpa mengurangi substansi yang ada.

5. Bimbingan Dengan Guru/ DPL

Sebelum mengajar penulis melakukan bimbingan kepada guru pembimbing tentang RPP dan materi apa yang akan disampaikan (materi yang telah dibuat) yang telah disusun dan kelengkapan yang lain agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain RPP penulis juga menyiapkan kelengkapan administrasi seperti daftar siswa dan lembar penilaian. Selain bimbingan dengan guru, praktikan juga melakukan bimbingan dengan DPL terkait review pelaksanaan pembelajaran serta pelaporan, bimbingan dengan DPL dilakukan setiap hari sabtu sebanyak 4 kali mulai minggu pertama yaitu tanggal 15 Agustus 2015 dan terakhir tanggal 5 September 2015.

B. Pelaksanaan PPL

Setelah melakukan persiapan dengan mengikuti pembelajaran mikro, pembekalan PPL dan melakukan observasi di kelas, membuat rancangan

pembelajaran, mahasiswa praktikan siap untuk melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah. Materi yang didapat selama mengikuti kuliah pembelajaran mikro harus diaplikasikan saat melaksanakan praktik mengajar. Hasil observasi menjadi acuan saat di dalam kelas untuk menghadapi situasi kelas. RPP yang sudah disiapkan menjadi panduan dalam mengajar agar pembelajaran terencana dan dapat terlaksana dengan baik.

Praktik mengajar dilaksanakan dalam beberapa bentuk, seperti praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar terbimbing merupakan kegiatan mengajar di mana dalam pelaksanaan mengajar, mahasiswa praktikan didampingi oleh guru pembimbing, hal ini bermanfaat karena guru pembimbing dalam menilai secara langsung penampilan mahasiswa praktikan saat mengajar dan dapat memberikan masukan serta bimbingan kepada mahasiswa praktikan agar ke depan bisa lebih baik. Sementara praktik mengajar mandiri berupa kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pembimbing.

1. Kegiatan Mengajar

Dalam kegiatan PPL, praktikan melaksanakan praktik mengajar mata pelajaran penjasorkes di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Guru pembimbing dalam melaksanakan praktik mengajar ini adalah Ibu Dra. Tri Utami. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa PPL terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru pembimbing untuk menentukan jadwal dan materi apa yang akan diajarkan. Penentuan jadwal disesuaikan dengan jadwal mengajar guru pembimbing seperti pada tabel di bawah ini :

No	Hari	Jam Ke							Catatan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Senin	IX A	IX A	IX C	IX C				Minggu pertama dimulai hari Rabu, mengajar sampai minggu ke-4
2	Selasa	VIII A	VIII A	VIII B	VIII B				
3	Rabu	VIII C	VIII C	IX B	IX B				
4	Kamis								
5	Jumat	VIII E	VIII E						
6	Sabtu	VIII F	VIII F	VIII D	VIII D				

Tabel 4. Jadwal mengajar Mahasiswa PPL per minggu

Berdasarkan tabel tersebut, mahasiswa praktikan menyesuaikan jadwal dengan jadwal mengajar Ibu Dra. Tri Utami selaku guru pembimbing, sehingga jadwal mengajar mahasiswa PPL adalah hari senin sampai dengan sabtu yang di blok warna kuning, kecuali pada hari kamis mahasiswa tidak mengajar karena jadwal hari kamis sepenuhnya diberikan kepada rekan sejawat mahasiswa.

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa membuat RPP yang akan menjadi acuan agar proses pembelajaran dapat terencana dan terlaksana dengan baik. RPP yang dibuat dalam praktik mengajar terlampir di daftar lampiran laporan ini. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan praktik mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan praktik mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.
- c. Menyiapkan tugas ajar dan media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar agar materi yang disampaikan lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- d. Menyiapkan fisik dan mental, persiapan fisik meliputi materi yang akan diajarkan sedangkan persiapan mental meliputi persiapan psikologis agar tidak grogi saat melaksanakan praktik mengajar.

Kegiatan mengajar dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus – 12 September 2015 di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Praktik mengajar yang dilakukan adalah praktik mengajar mandiri, dalam artian mahasiswa mengajar langsung sebagai guru kelas tanpa didampingi oleh guru pembimbing. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan metode mengajar dan mengimplementasikan teori mengajar. Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar mandiri, mahasiswa praktikan mempelajari dan mempraktikkan mengenai metode mengajar yang diterapkan. Beberapa kompetensi yang dipraktikkan mahasiswa selama melaksanakan praktik mengajar mandiri adalah :

- 1) Mengelola kelas.
- 2) Menguasai materi dan menyampaikannya dengan metode yang tepat sehingga materi dapat diterima siswa dengan baik.
- 3) Menyiapkan dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengelola waktu yang tersedia agar kegiatan belajar dapat terlaksana tepat waktu sesuai dengan RPP.

Adapun kegiatan yang dipraktikan oleh mahasiswa setiap pertemuan adalah :

- 1) Membuka pelajaran, diawali dengan mengucapkan salam, selanjutnya memimpin berdoa.
- 2) Melakukan presensi siswa.
- 3) Apersepsi, yaitu memberikan gambaran awal sebelum masuk ke inti pelajaran dan memberikan sedikit *review* dari materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan.
- 4) Melakukan pemanasan dalam bentuk permainan kecil untuk membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mempersiapkan jasmani sebelum masuk ke pembelajaran inti.
- 5) Melakukan pengembangan dalam metode mengajar, melakukan variasi agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
- 6) Memberikan tugas ajar kepada para siswa dalam kegiatan inti.
- 7) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- 8) Menutup pelajaran dengan doa, kemudian mengucapkan salam.

Dalam melaksanakan praktik mengajar mandiri, mahasiswa praktikan menggunakan beberapa metode yang bervariasi dengan mengacu pada RPP dan disesuaikan dengan kondisi kelas.

2. Kegiatan non Mengajar

Praktik pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan tidak hanya sebatas kegiatan mengajar, tapi juga melaksanakan kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan tersebut diantaranya : mengikuti upacara bendera dan upacara hari besar, membantu menyusun administrasi guru, mengikuti pengajian bersama para guru dan karyawan, serta membantu penyelenggaraan lomba memperingati HUT Kemerdekaan RI. Dengan adanya kegiatan non mengajar yang masih berkaitan dengan praktik persekolahan maka mahasiswa praktikan benar-benar merasakan menjadi seorang guru yang dituntut tidak hanya memiliki kompetensi mengajar tapi juga kompetensi di luar hal tersebut.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Hasil dari praktik mengajar yang telah dilaksanakan yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah tatap muka selama praktik mengajar sebanyak 11 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kelas IX : 3 RPP, setiap 1 RPP digunakan untuk mengajar di 3 kelas paralel sehingga dihitung 3 kali pertemuan. Jadi, total mahasiswa mengajar 3 kali pertemuan di kelas IX. Materi yang disampaikan adalah permainan sepakbola pada minggu pertama di kelas IXB (melanjutkan materi dari guru pembimbing) dan minggu ke dua di kelas IX A, B, dan C disampaikan materi lari jarak jauh. Kemudian menyampaikan materi lompat jauh pada minggu ke tiga di kelas IX A, B, dan C, serta kasti pada minggu ke empat di kelas IX A, B, dan C.
 - 2) Kelas VIII : 4 RPP, setiap 1 RPP digunakan untuk mengajar di 6 kelas paralel sehingga per RPP dihitung 2 kali pertemuan. Jadi, total, mahasiswa mengajar 8 kali pertemuan di kelas VIII. Materi yang disampaikan adalah sepakbola pada minggu pertama di kelas VIII C, D, E, dan F, pencak silat pada minggu ke dua di kelas VIII C-F, kebugaran jasmani pada minggu ke tiga di kelas VIII A-F, serta kasti pada minggu ke empat juga di semua kelas VIII, yaitu VIII A, B, C, D, E, dan F.
- b. Jumlah kelas yang diajar adalah 9 kelas, yaitu kelas VIII A, B, C, D, E, dan F serta kelas IX A, B, dan C.
 - c. Dalam seminggu mahasiswa mengajar sebanyak 9 kelas sehingga total jam dalam praktik mengajar adalah 2880menit (4X9X2X40 menit, 4 minggu dikali 9 kelas dikali 2 jam pelajaran), namun dikurangi 480menit 6X2X40 menit pada 2 hari di minggu pertama karena mahasiswa belum mengajar, baru sekedar mengamati guru pembimbing mengajar di 4 kelas, serta pada hari senin minggu kedua kegiatan belajar mengajar ditiadakan karena bertepatan dengan Hari Kemerdekaan RI sehingga jadwal mengajar di 2 kelas pada hari tersebut tidak dilaksanakan. Jadi total mahasiswa mengajar selama 2400 menit atau jika dikonversi ke jam menjadi 40 jam (belum termasuk persiapan dan evaluasi). Selama melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 9 Yogyakarta, mahasiswa PPL melakukan penilaian sebanyak 2 kali pada materi pencak silat dan materi kebugaran jasmani, hasilnya semua siswa lulus dalam penilaian kecuali siswa yang tidak mengikuti KBM akan ditindaklanjuti oleh guru pembimbing/ pengampu setelah mahasiswa PPL resmi ditarik/ sudah tidak PPL di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

- d. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan sebelumnya menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, materi serta media agar pelaksanaan praktik mengajar dapat berjalan lancar dan terencana. Pada pertemuan di minggu ke empat, mahasiswa mengajar dengan bola kasti modifikasi hasil buatan sendiri.
- e. Dalam melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mulai dari ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan praktik.
- f. Penilaian dilakukan dengan cara evaluasi hasil praktik serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Setelah selesai mengajar, mahasiswa praktikan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selain hasil dari kegiatan mengajar tersebut, ada pula hasil kegiatan non mengajar seperti menyusun administrasi guru. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa PPL berhasil menyelesaikan tugas menyusun administrasi guru dengan lengkap berupa pembuatan rancangan alokasi waktu, prosem, prota, KKM, silabus, dan RPP untuk guru pada kelas VIII semester 1 dan 2, serta pada kelas IX semester 1.

1. Hambatan dalam Melaksanakan PPL

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menemui beberapa hambatan. Hambatan yang ditemui sebagai berikut :

- a. Kondisi kelas terkadang sangat gaduh dan tidak kondusif sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- b. Di awal pertemuan belum mengetahui karakteristik para siswa di masing-masing kelas.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes.
- d. Tingkat kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

2. Solusi

- a. Untuk mengatasi kondisi kelas yang gaduh dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:
 1. Menegur siswa yang gaduh
 2. Memberikan tugas kepada siswa yang gaduh, misalnya disuruh mendemonstrasikan materi yang diajarkan di depan teman-teman yang lain.

3. Melakukan pendekatan secara personal saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.
- b. Di awal pertemuan belum mengetahui karakteristik siswa di masing-masing kelas, bahwa setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada kelas yang tenang, ada kelas yang gaduh, ada kelas yang aktif serta ada kelas yang pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka mahasiswa setelah pertemuan pertama tentu mengetahui karakter masing-masing kelas, sehingga di pertemuan berikutnya saat mengajar melakukan metode dengan disesuaikan karakteristik siswa per kelas agar pembelajaran berjalan efektif.
 - c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjas, kondisi ini sering ditemui di banyak sekolah. Untuk mengatasi kondisi tersebut tentu guru penjas harus lebih inovatif dan kreatif. Mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut dengan cara:
 1. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan mengajar menggunakan metode yang seefektif mungkin.
 2. Melakukan modifikasi alat serta modifikasi peraturan permainan saat pembelajaran.
 - d. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, tingkat kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dikarenakan masukan input siswa yang bervariasi dan lingkungan kelas yang berbeda maka berdampak pada pengetahuan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa yang berbeda pula. Untuk menyikapi hal ini maka praktikan melakukan evaluasi berkala hampir pada setiap akhir pertemuan hal ini untuk mengukur daya tangkap siswa. Sedangkan untuk menghindari rasa jenuh dalam proses pembelajaran maka praktikan melakukan kreasi dan improvisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu improvisasi juga bisa dilakukan dengan hal yang berbau humor juga diberikan. Berbagai kreasi tersebut dilakukan agar dalam proses belajar mengajar dapat tercapai lebih maksimal. Selain dilakukan improvisasi juga dilakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang kurang serta memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pada tahap persiapan (pembekalan) sudah cukup memberikan bekal untuk saya untuk terjun

ke lapangan karena sudah relevan dengan hal yang sebenarnya yang ada di lapangan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL antara lain :

- a. Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana menjadi seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.
- b. PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
- c. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan yang ada untuk menghadapi lingkungan kerja di masa mendatang.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PPL memberikan bekal berupa pengalaman bagi mahasiswa yang nantinya dapat digunakan ketika mahasiswa terjun dalam pekerjaan sebagai tenaga pendidik.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.
3. PPL menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Semua itu mempunyai tujuan yang sama meskipun mempunyai bidang kerja atau gerak yang berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya proses belajar mengajar yang ditentukan sebelumnya.
4. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
5. Mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan kompetensi professional dituntut memiliki kompetensi lain seperti : *personality* dan *sociality* dan program PPL ini memberikan kontribusi yang nyata.
6. Hambatan yang ada didalam kelas saat KBM berlangsung biasanya yaitu tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang beragam, minat belajar siswa yang menurun, sikap siswa yang kurang mendukung jalannya KBM, serta kurangnya sarana dan prasarana penjas. Mahasiswa praktikan agak kesulitan dalam mengkondisikan kelas yang gaduh, solusi yang dilakukan adalah mengadakan diskusi, melakukan pendekatan terhadap siswa yang membuat gaduh, dan lebih interaktif terhadap siswa dan untuk mengatasi kurangnya sarana adalah dengan mengembangkan inovasi serta kreatifitas.

B. Saran

Demi menunjang keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada masa yang akan datang, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian sehubungan dengan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Untuk SMP Negeri 9 Yogyakarta

- a. Dengan mempertahankan hubungan baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini diharapkan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.
- b. Meningkatkan fasilitas sekolah guna menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Pihak sekolah dapat bersinergi dengan mahasiswa PPL sehingga program yang dijalankan mahasiswa praktikan mendukung program di sekolah.
- d. Menindaklanjuti program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PPL yang sekiranya dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi dunia pendidikan.

2. Untuk Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara UPPL, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PPL melakukan praktik mengajar.
- b. Bimbingan dan dukungan moril dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan percaya diri yang besar.

3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
- b. Mahasiswa harus membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar agar proses belajar mengajar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Dalam penyampaian materi pembelajaran perlu meningkatkan penggunaan metode yang komunikatif dan partisipatif.
- d. Mahasiswa harus menyiapkan alat dan media pembelajaran dengan baik.
- e. Mahasiswa harus dapat mengatasi permasalahan klasik dalam penjas, yaitu minimnya sarana dan prasarana dengan meningkatkan inovasi dan kreatifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL. 2015. *Panduan PPL* . Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

PP PPL dan PKL. 2015. *Materi Pembekalan PPL* . Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.

PP PPL dan PKL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro* . Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta,

LAMPIRAN